

## Penyelenggaraan HOME BASED LEARNING pada jenjang SD Desa Kapedi

Fajriyatul Izzah<sup>1</sup>, Achmad Maulidi<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien  
Prenduan Sumenep<sup>1,2</sup>

[fajriyatulizzahn99@gmail.com](mailto:fajriyatulizzahn99@gmail.com)<sup>1</sup>, [a.maulidi.albahris@gmail.com](mailto:a.maulidi.albahris@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstract

*The focus of this research is on two things: How does home based learning run on SD lengths in Capedi Village? How does the relationship between school and parents in creating home based learning on the SD stretch in Capedi Village?. The method used in this research is a qualitative approach that is well known as naturalistic because its research is carried out in natural conditions. located in the captain's village, the data sources in this research are teachers, parents who have students, and children. while the data collection procedure uses interviews, observations, and documentation. checking the validity of the research data using the source triangle. This study shows that: The engraving is said to be boring because it's only using permanent learning methods or monotony. While parental and school relationships only occur between some parents and most parents do not have a special relationship to create home based learning in the SD range where pandemics. It's shown that it's important to evaluate PJJ-based learning such as parental retention and cooperation*

**Keywords:** Implementation, parent and school relationship .

### Abstrak

*Fokus penelitian yang tersaji dalam penelitian ini ada dua yaitu : Bagaimana home based learning diselenggarakan pada jenjang SD di Desa Kapedi? Bagaimana hubungan sekolah dan orang tua dalam mewujudkan home based learning pada jenjang SD di Desa Kapedi?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang sering disebut dengan naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. yang berlokasi di desa kapedi, sumber data dalam penelitian ini adalah guru, orang tua yang memiliki anak pelajar, dan anak-anak. sedangkan prosedur pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Kajian ini menunjukkan bahwa: Penyelenggaraannya dikatakan membosankan karena hanya menggunakan metode belajar yang tetap-tetap saja atau monoton. Sedangkan hubungan orang tua dan sekolah hanya terjalin antar beberapa orang tua dan mayoritas orang tua tidak memiliki hubungan khusus untuk mewujudkan pembelajaran home based learning pada jenjang SD dimasa pandemi. Dari kajian tersebut menunjukkan bahwa pentingnya mengevaluasi pembelajaran selama PJJ seperti penyelenggaraan dan kerja sama antara orang tua dan sekolah.*

**Kata kunci :** Hubungan orang tua dan sekolah; Penyelenggaraan,

## PENDAHULUAN

*Home based learning* merupakan proses Pendidikan yang di laksanakan dengan jarak jauh. Di mana seorang pengajar dan pelajar berada di tempat yang berbeda, tidak dalam satu ruangan seperti pelaksanaan sekolah sebelum pandemi. Adapun seorang pelajar dapat menggunakan teknologi sebagai ruang untuk mendapatkan informasi atau berkomunikasi dengan beberapa fasilitas yang telah disediakan di dalamnya seperti aplikasi zoom, whatshapp, google classroom dan lain sebagainya. *Home based learning* merupakan cara untuk tetep melaksanakan pembelajaran di masa pandemi covid 19.(Lestari & Prima, 2021)

Menurut Dabbgagh dan Ritland pembelajaran daring adalah system belajar terbuka dan tersebar menggunakan perangkat pedagogic (alat bantu pendidikan) yang memungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan prses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Home based learning atau sering juga di sebut Pembelajaran daring merupakan kepanja\ngan dari pembelajaran dalam jaringan dengan pola pembelajaran melalui bantuan jaringan internet sehingga akan terjadi interaksi kegiatan belajar mengajar anantara siswa dan guru.(Huda, t.t.).

Menurut Hindin *Home based learning* adalah pendidikan yang dilaksanakan dengan jarak jauh, di mana guru dan peserta didik terpisah atau berada di tempat yang berbeda. Peserta didik dapat menggunakan berbagai macam sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain seperti menggunakan aplikasi Zoom, Whatshapp, Google class room dan lainnya, untuk mengikuti pembelajaran dari rumah. Model pembelajaran yang berbasis di rumah ini di pandang sebagai cara guru beserta orang tua bekerja sama dalam mewujudkan pembelajaran bagi anak-anak di masa pandemi covid 19. Pembelajaran berbasis rumah (*home-based learning*) merupakan salah satu proses pendidikan jarak jauh dimana siswa belajar di rumah. Dan system pembelajaran yang berbasis rumah atau *home based learning* adalah salah satu peluang bagi pendidikan yang tersedia di luar sekolah.(Lestari & Prima, 2021).

Surat ederan yang di keluarkan pada tanggal 23 desember 2021 atas keputusan empat menteri yaitu menteri pendidikan, menteri agama, menteri kesehatan, dan menteri dalam negri terhadap panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi covid 19. Yang menyatakan bahwa selama masa pandemi covid 19 sekolah tidak di liburkan atau tidak masuk secara tatap muka setiap hari, akan tetapi dialihkan pada pengaturan pembelajaran tatap muka (PTPM) terbatas, agar siswa dan guru tetap dapat melaksanakan proses belajar mengajar , dan juga untuk meminimalisir penularan virus corona. (Keputusan

Bersama 4 Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 – bersama hadapi korona, t.t.).

Indonesia adalah Negara berkembang dan *home based learning* merupakan salah satu perkembangan pada ranah pendidikan yang sedang berlangsung saat ini. Indonesia pada masa yang akan datang akan siap menghadapi berbagai macam tantangan apabila kualitas pendidikannya berhasil membentuk sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas.(Mamluah & Maulidi, 2021).

Dalam proses pembelajaran khususnya pada saat *home based learning* peran orang tua sangat diperlukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran selaras dengan pendapat Subarto yang menyatakan pentingnya peran orang tua dalam menentukan perilaku belajar pada peserta didik untuk tetap mengawasi proses pembelajaran khususnya ketika di rumah, karena orang tua lebih mudah menjangkau anak saat berada di rumah, beda pula saat di sekolah yang di mana guru adalah yang lebih mudah menjangkau anak terutama dalam proses pembelajaran. Dalam penyelenggaraan *home based learning* ini adanya kolaborasi terhadap peran orang tua, guru, hingga peserta didik yang utama.(Ibrahim & Nurkhamamah, 2020) .

Adapun kerja sama antara guru, dan orang tua yang termasuk sebagai instrumen pendidikan dalam proses penyelenggaraan *home based learning*, dimana keduanya adalah faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran penyelenggaraan *home based learning*. Terutama komunikasi intensif antara guru dan orang tua karena dalam posisi guru kelemahannya adalah guru tidak dapat berdialog secara langsung dengan anak didik, dan di sinilah peran orang tua sangat dibutuhkan sebagai sosok yang dapat mengcontrol perkembangan belajar anak selama di rumah.(Tips Menjaga Hubungan Guru, Siswa dan Orangtua di Masa PJJ, 2021).

*Home based learning* sebagai salah satu strategi pengajaran jarak jauh yang telah di kembangkan sebagai sebuah respons terhadap gangguan mendadak yang di sebabkan oleh kebijakan pemerintah atas penutupan sekolah yang tidak terduga , untuk mengantisipasi terjadinya penularan covid 19. Dan *home based learning* juga disebut sebagai pembelajaran jarak jauh oleh UNESCO (united nations educations, scientific and cultural organization) atau organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Istilah *home based learning* telah digunakan untuk menggambarkan pengajaran jarak jauh dan pedoman untuk penyelenggaraan pembelajaran *home based learning* pada masa pandemi telah diberikan oleh Kemendikbud untuk memastikan proses belajar mengajar berlangsung selama

masa gangguan belajar yang diakibatkan oleh pandemi covid 19.(Mansor dkk., 2021).

Mendidik anak adalah hal yang diwajibkan bagi orang tua dan tentunya mendidik anak dengan baik tidaklah mudah dalam keadaan seperti apapun orang tua tetap memiliki kewajiban besar atas pendidikan anaknya. Seperti di masa pandemi, orang tua tetap memiliki kewajiban atas pendidikan dan proses belajar anak. Adapun ayat al-qur'an yang menerangkan tentang pentingnya dan wajibnya mendidik anak dengan baik bagi para orang tua. yaitu terdapat dalam Al-qur'an dalam QS Al-Tahrim/6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Yang artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak durhaka Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Al-Tahrim/6)

Diantara kesempurnaan tanggung jawab orang tua terkait pendidikan anak-anaknya adalah adanya sikap mawas diri atas sikap lalai keduanya dalam menunaikan kewajiban.(Usman, 2017) Maka dari itu peran orang sangat diwajibkan untuk mendukung keberhasilan belajar anak baik saat sekolah *online* maupun sekolah *offline*, akan tetapi peran yang sangat ekstra yang perlu dikeluarkan oleh orang tua adalah saat *home based learning* atau saat sekolah online. Karena saat *home based learning* sekolah dilaksanakan di rumah dan yang dapat memantau anak di rumah adalah orang tua.

Pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, Seakan seluruh jenjang pendidikan termasuk sekolah dasar dituntut bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba dalam melaksanakan Pembelajaran *home based learning*. Bukanlah hal mudah untuk langsung masuk dalam proses pembelajaran ini karena belum ada persiapan terlebih dahulu dalam proses Pembelajarannya dan juga belum pernah dilaksanakan sebelumnya dan hal ini dirasa berat oleh pendidik serta peserta didik.(Basar, 2021).

Pendidikan menuntut guru dan siswa untuk dapat beradaptasi dengan keadaan yang baru, seperti menentukan dan menggunakan strategi, model dan metode belajar baru yang sesuai dengan kondisi pandemi. Tidak jarang siswa merasa letih dan bosan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari beberapa metode

belajar yang lebih sering dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi WA grup yang dalam proses belajarnya dengan mengerjakan soal di grup WA lalu mengumpulkan kembali di grup WA atau via chat pribadi. Pembelajaran yang dilakukan secara daring dan kurangnya interaksi antara siswa dengan teman-temannya dan siswa dengan gurunya, membuat motif dan motivasi peserta didik dalam belajar turun. Dan disinilah guru dan murid harus beradaptasi dengan baik dengan penyelenggaraan *home based learning*, dan bagi guru diperlukan ke kreatifan dan keupdatean terhadap model belajar daring yang tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.(Novianto dkk., 2021).

Maka dari hal tersebut peneliti ingin mengetahui secara pasti penyelenggaraan *home based learning* dimasa pandemi covid 19 Pada jenjang SD dan untuk mengetahui hubungan sekolah dan orang tua dalam mewujudkan *home based learning* dimasa pandemi covid 19 Pada jenjang SD di dusun nyamplong desa kapedi.

## METODOLOGI

Bahan penelitian ini yaitu data atau informasi yang diperoleh dari informan dengan wawancara dan observasi. terdapat pula rujukan- rujukan yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk memkuat ataupun mengvalidkan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif,metode penelitian kualitatif juga sering disebut dengan metode penelitian yang sering disebut sebagai penelitian naturalistik, karena penelitian ini dilakukan dengan kondisi yang alamiah.Sasaran penelitian adalah siswa SD, orang tua, dan guru.Tekhnik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah interview,observasi,dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman,yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.(Agusta, 2003) Penelitian ini dilaksanakan di desa kapedi dusun nyamplong.Penelitian ini memakan waktu 7 bulan selama masa pandemic.Sedangkan tekhnik pengecekan kesabahan data menggunakan tekhnik triangulasi sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Penyelenggaraan *home based learning* yang monoton dan tidak kreatif

Penyelenggaraan *home based learning* yang monoton dan tidak kreatif terjadi karena kurangnya persiapan pendidik sebelum pelaksanaan pembelajaran *home based learning* yang diterapkan secara tiba-tiba akibat terjadinya pandemi covid 19,

yang di mana jalan paling mudah untuk menyelenggarakan *home based learning* yaitu menggunakan aplikasi WA (*whatsapp*) adapun WA (*whatsapp*) juga termasuk aplikasi yang paling banyak digunakan saat pelaksanaan pembelajaran *home based learning*, akan tetapi meskipun aplikasi WA (*whatsapp*) menjadi pilihan termudah tidak sedikit yang merasa bosan dan jenuh dengan proses belajar yang menggunakan WA (*whatsapp*) karena di sana seorang guru hanya memberi tugas dan materi saja, dan berpatokan pada buku hanya dengan memberitahu halaman berapa yang harus dibaca dan harus dikerjakan, Hal ini sangat tidak kreatif dengan posisi guru yang kurang kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. (Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar.pdf, t.t.). Mengaplikasikan WA (*Whatsapp*) memang sangat mudah bagi yang sudah terbiasa menggunakannya, akan tetapi masih saja ada yang tidak dapat mengaplikasikannya untuk melaksanakan pembelajaran *home based learning* seperti yang telah di utarakan oleh ibu Ulfatul khairah: “Faizar tidak pernah mengikuti daring, kalau di suruh membuat video gak pernah, saya juga gak bisa buat, dan saya juga kerja” bagi sebgiaan ibu yang gagap teknologi pembelajaran *home based learning* amat berat untuk mengikuti proses pembelajaran *home based learning* ini. cara guru mengisi pembelajaran sangat monoton setiap hari siswa menerima materi dengan memeberi tugas untuk membuka buku halaman sekian dan tugas di halaman sekian dan juga terdapat soal dan penjelasan yang tidak dipahami anak-anak saat tugas di share di gurb WA (*Whatsapp*). Terdapat sebagian besar masyarakat merasakan kejenuhan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran *home based learning* dan terdapat pula sebagian kecil yang merasa menyerah dengan proses pelaksanaan pembelajaran *home based learning* karena GAPTEK (gagap teknologi) akan tetapi terdapat satu dua guru yang menggunakan beberapa aplikasi seperti *Zoom, youtube, classrome*.

Adapun hasil penelitian oleh Putriyani Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang guru di SMP Negeri 3 Enrekang, sebagian besar siswa tidak aktif mengikuti pembelajaran yang terlihat hanya sebagian kecil siswa yang mengirimkan tugas sekolahnya. Dari hasil wawancara pada beberapa siswa, ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran karena siswa mengalami kesulitan memahami materi ajar yang diunggah guru. Guru tidak memberikan umpan balik terhadap belajar mandiri siswa di rumah. (Putriyani, 2021).

b. Pendampingan orang tua yang tidak maksimal

Mendampingi anak saat belajar terutama dengan melaksanakan pembelajaran *home based learning* bukanlah hal mudah bagi para orang tua di desa kapedi, karena memiliki beberapa faktor yang menjadi penghambat pendampingan orang tua

terhadap anaknya terutama di saat PJJ ( pembelajaran jarak jauh) dalam mengikuti pembelajaran *home based learning*.

Beberapa faktor penghambat pendampingan orang tua terhadap anaknya yaitu :

- Nelayan , mayoritas masyarakat kapedi berprofesi sebagai nelayan dan bagi seorang ayah ia berangkat jam 03.00 WIB, atau dini hari sampai jam 12.00 WIB atau lebih sampai jam 14.00 WIB.
- setelah suami datang dari melaut istri akan segera membereskan hasil tangkapan dan menjualnya dan istri juga mempersiapkan peralatan dan makanan.
- Petani, jika tidak menjadi nelayan maka mnejadi petani atau ada yang berprofesi keduanya dengan berbagi tugas dengan istri, saat suami melaut dari pagi sampai siang, maka saat pagi dan sore istri yang bertugas mengurus kebun.
- Ibu rumah tangga yang memiliki anak kecil bayi atau balita, mayoritas ibu – ibu lebih mengasuh anaknya yang paling kecil karena anak yang lebih tua sudah lebih bisa dan pendampingan terhadap anak yang lebih tua sangat berkurang. Akan tetapi terdapat pula ibu rumah tangga yang masih menyempatkan mendampingi anaknya mengikuti pembelajaran *home based learning*. dan kebanyakan ibu tersebut sempat karena masih memiliki nenek atau anak yang masih kecil sedang tidur.
- Buruh, di desa kapedi banyak sekali ibu-ibu yang menjadi buruh pabrik, baik di pabrik ikan teri, kepiting , gudang garam dan tembakau yang di mana bukan hanya satu pabrik yang menjadi pusat pekerja bagi masyarakat kapedi. terdapat 3 pabrik ikan teri yang pusatnya bukan hanya berada di desa kapedi akan tetapi di luar desa kapedi, tapi pekerjanya ada yang dari desa kapedi, 4 pabrik kepiting yang letaknya juga berbeda-beda akan tetapi buruh atau pekerjanya juga dari desa kapedi, dan 4 pabrik tembakau yang letaknya terdapat di desa kapedi semua dan tentunya pekerjanya pun dari desa kapedi dan mayoritas keseluruhan pekerjanya adalah ibu-ibu dan rata-rata yang memiliki profesi sebagai buruh berangkat kerja pagi pulang sore.
- Buruh termasuk faktor yang paling berpengaruh terhadap pendampingan anak dalam melaksanakan pembelajaran *home based learning*, karena dengan profesi kerja yang memakan waktu begitu lama dan tidak memungkinkan bagi ibu untuk mendampingi anaknya saat belajar ataupun mengikuti pembelajaran *home based learning*. Meskipun memiliki waktu malam untuk belajar tidak memungkinkan pula karena ibu dalma keadaan capek dan pembelajaran sudah berlalu karena pembelajaran *home based learning* berlangsung dari pagi sampai siang atau sore terakhir pengeumpulan tugas . Maka dari bebrapa faktor ini orang tua harus memilih bekerja, Karena jika tidak masuk kerja dengan jangka waktu yang di tentukan oleh pabrik maka ibu tersebut akan dipecah dari pabrik.

Hal tersebut sangat relevan dengan teori yang di keutarakan oleh Ilma Nuriana dan Femita Adelina Beberapa hambatan yang dirasakan orang tua selama mendampingi anak selama pembelajaran jarak jauh diantaranya: (a) orang tua kurang memahami materi; (b) anak tidak mau menurut dan mudah bosan; (c) anak lebih memilih menggunakan hp untuk hiburan gangguan/distraktor ketika belajar di rumah; (g) terlalu banyak tuntutan materi yang harus dikuasai dalam satu hari; (h) orang tua merasa mudah marah, stress, pusing ketika mendampingi anak. Pekerjaan rumah juga seringkali tidak dapat selesai dengan baik setiap harinya.

Adapun penelitian oleh Ibnu Mutaqin yaitu Berdasar observasi yang dilakukan peneliti padaportal berita Cnbc Indonesia 2020 bahwa adanya sebagian orang tua mengeluh terkait pembelajaran daring yang dinilai kurang efektif, karena tidak semua orang tua mengerti akan penggunaan sistem fitur maupun pengoperasian smartphonedan kurangnya pemahaman terhadap materi dan tugas anak sekolah Keluhan orangtua tertulis dalam beberapa akun twitter yang menggambarkan kegelisahan orangtua dari berbagai aspek, diantaranya: pemahaman anak, perkembangan anak, keterbatasan kuota,dan keterbatasan orangtua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah .(Mutaqin & Pratiwi, 2021).

c. Kontrol sekolah saat pelaksanaan *Home based learning* pada jenjang SD

Dalam proses pembelajaran daring di desa kapedi kurangnya hubungan antara orang tua dengan guru dalam mempermudah proses belajar mengajar seperti biasa ataupun sekolah daring. Kurangnya komunikasi dan hubungan untuk menyatukan satu tujuan antara orang tua dan murid sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran anak, terutama saat proses belajar dengan *Home based learning* dimasa pandemi covid 19, saat seperti ini sungguh sangat dibutuhkan kerja sama anatara orang tua dan guru untuk mewujudkan pembelajaran *home based learning* yang nyaman bagi anak dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Kholil mendampingi anak sekolah dari rumah dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga ataupun pekerjaan wajib lainnya menjadi salah satu tantangan bagi orang tua untuk dapat menghandle semua pekerjaan tersebut dengan baik, akan tetapi saat pembelajaran *Home based learning* bukan berarti orang tua menjadi pengganti guru di rumah. dengan adanya pendampingan ataupun kerja sama anatara orang tua dan guru merupakan suatu hubungan yang penting tercipta untuk mewujudkan pembelajaran *home based*

*learning* yang optimal pada jenjang SD di masa pandemi.(Parlindungan dkk., 2020).

Selama pelaksanaan *Home based learning* di desa kapedi tidak pernah ada pengontrolan dari pihak sekolah terhadap siswa dalam melaksanakan pembelajaran, akan tetapi terdapat pendekatan yang digunakan salah satu guru

dalam pembelajaran *home based learning* yaitu dengan cara mengunjungi rumah murid secara berkala untuk dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. pendekatan ini membuat orang tua dan murid antusias dalam mengikuti pembelajaran. hal ini hanya di lakukan guru pada satu kelas murid yang berada di bawah tanggung jawab beliau.

Saat si guru menghampiri satu dusun atau satu wilayah yang dimana rumah murid yang berdekatan tersebut akan berkumpul di satu rumah salah satu murid dengan kelas yang sama yaitu kelas yang di pegang oleh guru tersebut. dan mereka melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dengan teman satu kelas yang berada di rumah yang berdekatan, guru tersebut akan mendatangi setiap rumah murid yang sekiranya dapat melaksanakan pembelajaran bersama dengan berapa teman yang rumahnya berdekatan pula.

Dan jika dilihat dari kaca mata masyarakat, guru inilah yang cara mengajarnya paling nyaman, karena dapat memahami kondisi muridnya. Sedangkan dari pihak sekolah tidak ada ketetapan atau kebijakan untuk mengadakan evaluasi atau peraturan baku terhadap proses pembelajaran *home based learning*.

Adapun penelitian oleh Achma Maulidi yang menyatakan bahwa peneliti melihat bahwa proses pendidikan ataupun kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring di SDN blutoh ini belum maksimal, salah satu faktor Pembelajaran Jarak Jauh Saat Covid-19 yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini tidak maksimal dan kurang efektif adalah karena belum adanya regulasi ataupun peraturan yang baku dan konkrit terkait teknis pelaksanaan.yang hal ini perlunya pengawasan atau peraturan dari pihak sekolah.

Adapun keefektifan belajar daring lebih efektif di terapkan terutama pada masa pandemi covid 19 bagi sebagian ibu rumah tangga yang minim pekerjaan, dan ketidak efektifan belajar daring tentu di rasakan oleh para ibu rumah tangga yang mengalami banyak kendala seperti mengurus bayi atau balita dan juga harus mengurus anaknya yang sudah bersekolah, atau dalam mendampingi anak saat belajar secara *online*.dan begitu sangat tidak efektif bagi para ibu yang berkerja sebagai buruh. Hal ini sangat relevan dengan teori Resti Mia Wijayanti dan Puji Yanti Fauziah hasil penelitian yang menyatakan bahwa 37 % setuju terhadap keefektifan belajar online, 32 % tidak setuju dengan keefektifan belajar *online*. Adapun dengan pernyataan lebih efektif *sekolahoffline* dari pada sekolah online dengan 53 % wali murid menyatakan setuju (Wijayanti & Fauziah, t.t.)

**KESIMPULAN**

*Home based learning* pada jenjang SD diselenggarakan dimasa pandemi covid 19 Desa Kapedi, penyelenggaraan *home based learning* ini dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi WA (*whatshapp*) dengan cara guru memberi tugas lewat WA(*whatshapp*) grub dan mengumpulkan di WA(*whatshapp*) grub atau chat pribadi, dan pendampingan orang tua juga tidak maksimal karena pekerjaan orang tua yaitu buruh dan ibu rumah tangga. Hubungan sekolah dan orang tua dalam mewujudkan *home based learning* pada jenjang SD dimasa pandemi covid 19 Desa Kapedi sangat minim hubungan antara orang tua dan guru dan tidak ada control atau peraturan baku terhadap pelaksanaan *home based learning* dari pihak sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10).
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19: (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri - Cikarang Barat - Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Ibrahim, S., & Nurkhamamah, Z. (2020). *Tantangan pendekatan home based learning terhadap pembelajaran IPS dalam masa pandemi corona (Covid-19)*. 1(1).
- Keputusan Bersama 4 Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 - bersama hadapi korona. (t.t.). Diambil 31 Agustus 2022, dari <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/keputusan-bersama-4-menteri-tentang-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19/>
- Lestari, P. I., & Prima, E. (2021). Home-Based Learning di Masa Normal Baru: Partisipasi Orang tua Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 208-219.
- Mamluah, S. K., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 869-877.
- Mansor, A. N., Zabarani, N. H., Jamaludin, K. A., Mohd Nor, M. Y., Alias, B. S., & Mansor, A. Z. (2021). Home-based learning (HBL) teacher readiness scale: Instrument development and demographic analysis. *Sustainability*, 13(4), 2228.
- Mutaqin, I., & Pratiwi, M. R. (2021). Pengalaman Orang Tua Dalam Proses Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Komunikasi*

- Korporasi dan Media (JASIMA), 2(1), Art. 1.  
<https://doi.org/10.30872/jasima.v2i1.25>
- Novianto, G. D., Herman, D. A., & Hadiapurwa, A. (2021). Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh bagi Pendidik dan Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2).
- Parlindungan, D. P., Al Ghani, M., & Nurhaliza, S. (2020). Peranan guru dan orang tua dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh (pjj) dimasa pandemi covid-19 di sds islam an-nuriyah. 1(1).  
*Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar.pdf*. (t.t.).
- Putriyani, S. (2021). Pelatihan Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Whatsapp bagi Guru SMP. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 3(1), 49-53.
- Tips Menjaga Hubungan Guru, Siswa dan Orangtua di Masa PJJ*. (2021, Agustus 1). Kejarpena. <https://blog.kejarcita.id/tips-menjaga-hubungan-guru-siswa-dan-orangtua-di-masa-pjj/>
- Usman, A. S. (2017). Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak dalam perspektif islam. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 112-127.
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (t.t.). *Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD*. 9.